Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Transformasi Institusi Pendidikan: Peran Merdeka Belajar dalam Praktik Manajemen yang Efektif

Fathur Rochman Fawzi[1], Deni Kadarsyah[2], Cicih Sutarsih[3]
[1,2,3] Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[1]fathurrochmanfawzi@upi.edu

Abstrak

Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang membebaskan siswa dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan dengan cara pematangan dan pengembangan kualitas siswa. Lahirnya sumber daya manusia atau generasi unggul dalam segala aspek didapatkan melalui pendidikan yang bermutu. Dalam upaya pemerintah merespon permasalahan yang ada pada dunia pendidikan, pemerintah meluncurkan program merdeka belajar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Tinjauan Literature Review. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh dari barbagai referensi melalui peraturan perundang-undangan, dokumentasi tentang kebijakan kampus merdeka dan juga penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perubahan paradigma pembeljaran pada pendidikan tinggi. Pencarian dari literatur ini menggunakan database melalui elektronik yaitu google scholar. Pada penelitian menunjukkan bahwa pada Kurikulum ini tidak hanya mengikuti standar nasional, tetapi juga memberikan ruang lebih besar bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan potensi daerah masing- masing. Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pengenalan konsep profil pelajar Pancasila, yang menekankan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui enam dimensi utama. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memperkenalkan pendekatan baru dalam pembelajaran, seperti penggunaan Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) serta pengembangan Modul Proyek untuk penguatan karakter. Hal ini mengurangi beban administratif guru dari perangkat ajar yang kompleks, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat lebih responsif terhadap perkembangan zaman dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berkarakter, kreatif, dan kompetitif di tingkat global.

Kata kunci: Merdeka belajar, Manajemen Pendidikan, Efektif

Pendahuluan

Transformasi merupakan proses perubahan atau pembentukan tatanan hidup baru dengan meninggalkan tatanan hidup yang lama (Maini, 2022). Pengertian lain dari transformasi merupakan proses pembentukan atau perubahan sistem yang telah ada pada suatu masa diganti dengan yang baru (Zafi, 2018). Perubahan dan perbaikan tersebut utamanya dilakukan pada bidang politik, sosial, ekonomi, hukum dan Pendidikan (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Transformasi merupakan penyempurnaan dan perbaikan sesuatu yang salah menjadi sesutu yang benar (Astini, 2022). Oleh karena itu, reformasi berimplikasi pada merubah sesuatu untuk menghilangkan yang tidak sempurna seperti melalui perubahan kebijakan institusional (Langke, 2021).

Transformasi pendidikan adalah upaya perbaikan pada bidang Pendidikan (Purba & Saragih, 2023), Transformasi pendidikan memiliki dua karakteristik dasar yaitu terprogram dan

sistemik (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Transformasi pendidikan yang terprogram menunjuk pada kurikulum atau program suatu institusi Pendidikan (Partini et al., 2023). Yang termasuk ke dalam transformasi terprogram ini adalah inovasi. Inovasi merupakan ide, metode atau sarana baru dalam proses peningkatan berbagai aspek dalam pelaksanaan pendidikan supaya terjadi perubahan secara kontras dari sebelumnya dengan adanya perbedaan nyata ketika dibandingkan (Herlambang, 2021).

Pendidikan adalah kunci utama manusia dalam membentuk insan yang mulia, karena dengan usahanya (Rahayuningsih, 2021), kepintaran dan budi pekerti suatu bangsa di masa depan akan lebih ditentukan oleh pendidikan yang ada saat ini (Ainia, 2020). Terlebih tingkat pendidikan ikut menentukan kesuksesan suatu bangsa. Sekolah adalah salah satu lembaga organisasi yang memiliki manajemen tersendiri di bawah pimpinan seorang kepala sekolah dengan staf dewan guru dan staf administrasi (Tata Usaha) sebagai pengelolanya (Gafur, 2020). Manajemen merupakan ilmu tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh stakeholder tujuan suatu kegiatan (Ratnawati et al., 2018).

Manajemen Pendidikan merupakan konsep dasar yang memiliki pandangan yang berbeda (Muktamar et al., 2023). Menurut Usman manajemen secara luas dapat diartikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan (Habibi, 2022). Adapaun dalam arti sempit manajemen sekolah meliputi kegiatan perencanaan program sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah (Tahim et al., 2023). Suryosubroto berpendapat bahwa manajemen pendidikan meliputi delapan hal penting yaitu : 1) manajemen pendidikan merupakan kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan, 2) manajemen pendidikan sebagai proses mencapai tujuan pendidikan, 3) manajemen pendidikan dilihat dengan kerangka berfikir sistem, 4) manajemen pendidikan dilihat dari segi efektivitas pemanfaatan sumber-sumber, 5) manajemen pendidikan dapat dilihat dari segi kepemimpinan, 6) manajemen pendidikan dilihat dari proses pengambilan keputusan, 7) manajemen pendidikan dilihat dari segi komunikasi, dan 8) manajemen pendidikan juga diartikan sebagai ketatausahaan yang menguasai standard kompetensi maupun kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran tertentu (Toino & Yahiji, 2023). Manajemen pendidikan adalah usaha organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dengan cara berkoordinasi dan bekerjasama satu sama lain untuk mengarahkan potensi dan kepribadian suatu bangsa (Jamil et al., 2023).

Merdeka belajar merupakan salah satu upaya pemerintah supaya kualitas pendidikan Indonesia mengalami lompatan besar dari segi kualitas sehingga dapat menghasilkan siswa dan unggulan dalam menghadapi tantangan masa depan (Arta Jaya & I Made Sukma Muniksu, 2024). Kemerdekaan berpikir guru dan siswa menjadi inti implementasi merdeka belajar, sehingga baik guru ataupun siswa dapat secara bebas mengeksplor pengetahuan, sikap dan keterampilannya (Wiryanto & Anggraini, 2022). Siswa diharapkan dapat membentuk sikap peduli lingkungan, mendorong kepercayaan diri dan mengembangkan keterampilanya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan baru (Kurniati, 2022). Sehingga merdeka belajar dianggap sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, dimana sekolah ataupun guru memiliki hak otonom sendiri dalam menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi suatu penilaian (Anggila, 2022).

Salah satu permasalahan yang muncul dalam lahirnya kebijakan merdeka belajar adalah proses pembelajaran tidak dapat dilaksankan secara optimal karena para guru disibukan dengan administrasi pembelajaran, terlebih pendidikan di Indonesia mengharuskan guru menyiapkan dan menyusun administrasi pembelajaran sesuai aturan yang ada (Labuem et al., 2021). Menurut Houtman (2020) guru dan sekolah akhirnya menjadikan administrasi pendidikan ini

Copyright © 2024 The Author(s)

menjadi tujuan dan prioritas utama supaya tidak menyalahi ketentuan- ketentuan birokrasi, akreditasi, nilai dan ujian (Daga, 2021).

Merdeka belajar memiliki landasan filosofis humanisme dan konstruktivisme (R. Z. Noer et al., 2023), progresivistme (Faiz & Kurniawaty, 2020), dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Mukoyimah & Arsyad, 2023). Humanisme menekankan kepada kebebasan dalam mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi diri supaya berfungsi dan bermakna bagi lingkunganya (Syafrizal, 2023). Konstruktivisme menekankan dalam kemerdekaan untuk menggali dan mengkonstruksi pengetahuan serta keterampilan siswa (Tishana et al., 2023). Progresivisme menekankan pada kemerdekaan guru dalam mengoptimalkan dan mengeksplorasi potensi siswa (Sopacua & Fadli, 2022). Sedangkan Merdeka Belajar dalam pandangan Ki Hajar Dewantara secara filosofis tercermin dalam konsep pendidikan yang mendorong siswa untuk mencapai perubahan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dimana jiwa merdeka merupakan esensi dasar Pendidikan (Fridiyanto et al., 2022). Dalam pelaksanaan pendidikan guru seringkali menggunakan among sebagai metode pendekatan, dimana metode ini menjadi prinsip dalam pelaksanaan pendidikan yakni Ing Ngarsa Sung Tuladha "didepan memberi contoh", Ing Madya Mangun Karsa "ditengah membangun kemauan dan cita-cita", Tut Wuri handayani "dari belakang memberikan semangat moral atau dorongan" (Febriyanti, 2021). Artinya sebagai seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik, membangun motivasi dan memberikan dorongan moral.

Kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh pemerintah meliputi 4 kebijakan pokok yakni: ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan peraturan penerimaan penerimaan siswa baru zonasi (Mulyadi et al., 2022). *Pertama*, Ujian Sekolah Berstandar Nasional : Ujian ini diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan menilai kompetensi siswa, serta dilakukan dalam bentuk tertulis atau dalam bentuk penilaian lain seperti protofolio atau penugasan. *Kedua*, Ujian Nasional : ujian ini diganti menjadi asesmen kecakapan minimum dan survei karakter. Asesmen kecakapan minimum menekankan aspek numerasi dan literasi. Numerasi menekankan pada pemahaman dan penggunaan konsep matematika dalam kehidupan nyata sedangkan literasi menekankan pada pemahaman dan penggunaan bahasa. *Ketiga*, penyederhanaan RPP : Fromat RPP dalam merdeka belajar memuat tiga komponen penting yakni tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilian. sedangkan komponen lain dapat dikembangkan secara mandiri. Penerapan kebijakan ini sesuai dengan Surat Edaran No. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Keempat*, sistem zonasi penerimaan siswa baru: penerimaan siswa baru sistem zonasi diperluas atau lebih fleksibel yaitu 50% jalur zonasi, 15% jalur afirmasi, 5% jalur perpindahan, sisanya jalur prestasi yang disesuaikan dengan kondisi daerah (Tohir, 2019). Daerah memiliki wewenang menentukan wilayah zonasinya.

Dalam implementasi dan pengembangan kurikulum guru memiliki peran yang sangat penting. Dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar Guru sangat berperan penting, guru diharapkan dapat berkontribusi baik secara kolaboratif maupun secara efektif mengatur dan menyusun materi pembelajaran dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Anggraini et al., 2022). Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran (Haryadi & Cludia, 2021). Guru juga berperan sebagai evaluator dalam proses penilaian hasil belajar siswa. Maka, dalam pengembangan kurikulum, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator (Mur et al., 2023). Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum (Heryahya et al., 2022).

Demikian tulisan ini merupakan respons atas tantangan pro dan kontra guru dalam memahami dan merespon inovasi kurikulum dalam kurikulum merdeka belajar. Sejalan dengan itu tiga pertanyaan dapat dirumuskan, (1) Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan; (2) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan efektivitas manajemen di lembaga pendidikan; dan (3) bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam kegiatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga pertanyaan ini diharapkan mampu menjawab kebingungan para guru dalam merespon kurikulum merdeka belajar yang sedang berlangsung.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Tinjauan *Literature Review*. *Literature Review* merupakan tentang teori, temuan dan artikel penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian (Snyder, 2019). Penelitian yang dirumuskan dengan melakukan penelitian menggunakan *Literature Review* memungkinkan dapat memberikan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan sebagai landasan kegiatan penelitian terhadap perubahan paradigma pembelajaran di pendidikan tinggi. Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh dari barbagai referensi melalui peraturan perundang-undangan (Wada et al., 2024), dokumentasi tentang kebijakan kampus merdeka dan juga penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perubahan paradigma pembeljaran pada pendidikan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensintesis dan mereview literatur yang terkait dengan reformasi pendidikan di Indonesia, sehingga dapat memahami tentang kebijakan kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi.

Pencarian dari literatur ini menggunakan database melalui elektronik yaitu google scholar dengan kata kunci “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” “Reformasi Pendidikan” “Perubahan Paradigma Pembelajaran” “Pendidikan Tinggi”. Dari hasil penelusuran dapat menghasilkan 30 artikel penelitian. Pada tinjauan litertur review ini penulis melakukan berbagai kriteria dalam pencarian google scholar yaitu: (1) Artikel yang ditelusuri asli (bukan merupakan review penelitian), (2) Penelitian dilakukan dengan rentang waktu yaitu 5 tahun (2015-2020), (3) Artikel penelitian dilakukan dengan full-text dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, (4) Mengkaji dari reformasi pendidikan, yang berfokus pada kebijakan kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi. Dari hasil penelusuran tersebut menghasilkan 25 artikel yang sesuai dalam penelitian artikel ini.

Tabel 1. Daftar hasil penelusuran artikel

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Link
1	Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembanagan pendidikan karakter	Jurnal Filsafat Indonesia	https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525
2	Peran guru dalam mengembangan kurikulum merdeka	Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial	https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53
3	Kebijakan kurikulum dan dinamika penguatan Pendidikan karakter di Indonesia	Sukma : jurnal Pendidikan	https://doi.org/10.32533/03201.2019

Copyright © 2024 The Author(s)

4	Merdeka belajar menurut sudut pandang ki hadjar dewantara dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila peserta didik di sekolah	Guna Widya : Jurnal Pendidikan hindu	https://doi.org/10.25078/gw.v11i1.3004
5	Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar	Jurnal educatio fkip unma	https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279
6	Implementasi konsep Pendidikan menurut ki hadjar dewantara	Jurnal Pendidikan tambusai	https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151
7	Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme Konstruktivisme	Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran	https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973
8	Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis	Jurnal Pendidikan dan konseling	https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513
9	Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar	Journal on Education	https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796
10	Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka	Journal of education and instruction	https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826
11	Implementasi merdeka belajar di madrasah	Journal of Islamic education leadership	https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.156
12	Leadership transformation in changing times	International journal for global academic & scientific research	https://doi.org/10.55938/ijgasr.v1i4.29
13	Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru disekolah menengah pertama negeri 5 muaro jambi	Jurnal ilmiah dikdaya	http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.320
14	Peran guru terhadap perkembangan Pendidikan kontemporer terhadap kurikulum merdeka	Jurnal genta mulia	https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.606
15	Peran guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar	Jurnal Pendidikan dasar	https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432
16	Landasan Fılosofıs Dan Analısıs Teorı Belajar Dalam Implementası Kurıkulum Merdeka Dı Sekolah Dasar	Jurnal elementaria edukasia	https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7311
17	Analisis dan Dampak Kebijakan Pendidikan Nasional Tentang Desentralisasi Pendidikan	Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)	https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22645
18	Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila	Jurnal Inovasi Pendidikan IPS	https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925

19	Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia	Jurnal basicedu	https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274
20	Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur	Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi	https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230
21	Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik	Jurnal Moral Kemasyarakatan	https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309
22	Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar	Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan	https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549
23	Sustaining learning organization in the next normal of educational management: Evidence from Malaysia	International Journal of Evaluation and Research in Education	https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25920
24	Landasan Fılosofıs Dan Analısıs Teorı Belajar Dalam Implementası Kurıkulum Merdeka Dı Sekolah Dasar	Jurnal Elementaria Edukasia	https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7311
25	Analisis dan Dampak Kebijakan Pendidikan Nasional Tentang Desentralisasi Pendidikan	Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)	https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22645

Hasil

Berdasarkan metode studi literatur yang telah dilakukan, hasil menunjukkan beberapa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tantangan pertama adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan fasilitas fisik, akses internet, dan peralatan pembelajaran digital yang memadai, tantangan kedua adalah kesiapan guru, banyak guru perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Tantangan ketiga adalah keterlibatan orang tua. Kurangnya partisipasi dan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di rumah menjadi hambatan signifikan.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga menawarkan berbagai peluang. Peluang pertama adalah inovasi dalam metode pembelajaran. Kurikulum Merdeka membuka kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Peluang kedua adalah peningkatan literasi informasi. Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi dan literasi informasi yang lebih baik di kalangan guru dan siswa. Peluang ketiga adalah pengembangan karakter siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kompetensi sosial- emosional siswa, yang dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan holistik.

Copyright © 2024 The Author(s)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peluang yang ditawarkan juga sangat besar. Tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai, kesiapan guru, dan keterlibatan orang tua perlu diatasi melalui kerjasama yang baik antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pelatihan guru yang berkelanjutan dan program sosialisasi untuk orang tua dapat membantu mengatasi beberapa tantangan ini.

Infrastruktur yang tidak memadai, terutama di daerah terpencil, masih menjadi hambatan besar. Fasilitas fisik seperti bangunan sekolah yang layak, akses internet, dan peralatan pembelajaran digital yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, kesiapan guru juga menjadi tantangan utama. Banyak guru perlu mengembangkan keterampilan baru dan mengikuti pelatihan berkelanjutan untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan inovatif.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan anak-anak. Kurangnya partisipasi dan pemahaman orang tua mengenai peran merekandalam mendukung pendidikan di rumah menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, program sosialisasi dan edukasi bagi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk memperkenalkan inovasi dalam pembelajaran dan meningkatkan literasi informasi di kalangan siswa dan guru. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa depan. Selain itu, pengembangan karakter dan kompetensi sosial-emosional siswa juga menjadi fokus penting dalam Kurikulum Merdeka, yang dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berintegritas dan beretika.

Berdasarkan dari studi literatur yang dilakukan peneliti menemukan beberapa kategorisasi tema dari beberapa artikel yang menjadi referensi penelitian diantaranya :

1. Filosofi Merdeka Belajar dalam Konteks Pendidikan Indonesia
   Beberapa artikel menyoroti pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai Merdeka Belajar, khususnya dalam pembentukan karakter dan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kemerdekaan. Artikel seperti yang diterbitkan dalam *Jurnal Filsafat Indonesia* dan *Jurnal Pendidikan Tambusai* membahas tentang implementasi konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya untuk pendidikan karakter di Indonesia. Banyak artikel yang menghubungkan konsep Merdeka Belajar dengan upaya penguatan karakter siswa melalui Pendidikan Karakter, serta pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka
   Banyak artikel yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar, seperti yang ditemukan dalam artikel *Jurnal Pendidikan dan Konseling* dan *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, yang mengeksplorasi kesiapan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam menerapkan kurikulum tersebut di sekolah dasar. Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tema penting yang sering dibahas, termasuk penguatan peran guru sebagai penggerak dalam pendidikan, yang dijelaskan dalam artikel *Jurnal Pendidikan Dasar* dan *Jurnal Educatio FKIP Unma*.
3. Kebijakan Pendidikan dan Dinamika Kurikulum
   Artikel seperti *Sukma: Jurnal Pendidikan* dan *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* membahas hubungan antara kebijakan kurikulum yang ada dan dinamika penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Fokusnya adalah pada bagaimana kurikulum berperan dalam membentuk

karakter siswa dan menumbuhkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Beberapa artikel, seperti yang ditemukan dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, membahas dampak kebijakan desentralisasi pendidikan terhadap implementasi kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat daerah.

4. Pendidikan dan Kepemimpinan
   Artikel seperti *International Journal for Global Academic & Scientific Research* menyoroti peran kepemimpinan dalam pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dan implementasi kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada kemerdekaan belajar.
5. Pendidikan Tinggi dan Merdeka Belajar
   Artikel *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi* membahas perubahan paradigma pembelajaran di pendidikan tinggi yang didorong oleh kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Artikel ini menyoroti bagaimana kurikulum merdeka di perguruan tinggi berfokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa yang lebih otonom dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
6. Pendidikan Humanistik dan Progresivisme
   Artikel seperti yang terbit di *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* membahas pendidikan dengan pendekatan humanistik, yang sangat berhubungan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan filosofi pendidikan progresif yang menekankan pada perkembangan individu dan kebebasan dalam proses belajar.
7. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
   Beberapa artikel, seperti dalam *Jurnal Basicedu* dan *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, mengkaji implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum Merdeka Belajar untuk memperkuat karakter siswa dan memastikan bahwa mereka siap menjadi warga negara yang berkarakter dan berintegritas.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan kurikulum ialah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang lulus dan spesifik (Sunarni & Karyono, 2023). Dalam proses ini kurikulum tak hanya terpacu kepada standar nasional pendidikan, namun kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi daerah masing-masing, sehingga peserta didik tidak hanya dituntut untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, akan tetapi peserta didik juga dapat menjalankan atau mengembangkan keterampilan yang sudah diberikan disekolah untuk hidup dilingkungan masyarakat (Ani et al., 2020).

Namun seiring dengan perkembangan zaman, berbagai macam permasalahan terjadi di dunia pendidikan, terlebih ketika covid melanda. Hal ini tentu memaksa seluruh aktor pendidikan untuk melakukan perubahan demi mengatasi segala permasalahan yang di- hadapi. Pemerintah khususnya di sektor pendidikan yaitu kementerian pendidikan meluncurkan inovasi dalam bidang kurikulum. Salah satunya yaitu kurikulum merdeka (Ningrum & Suryani, 2022).

Untuk dapat mendukung visi pendidikan Indonesia, dan juga sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Dalam memahami kurikulum merdeka, hal yang prinsip dalam kurikulum merdeka adalah munculnya konsep atau prinsip profil pelajar Pancasila (Safitri et al., 2022). Di mana profil pelajar

Copyright © 2024 The Author(s)

pansacila ini tidak muncul pada kurikulum- kurikulum sebelumnya. memang sebelumnya ada yang disebut juga dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di zamannya Bapak Muhadjir Effendy ketika masih menjabat sebagai menteri pendidikan pada tahun 2017 dan Penumbuhan Budi Pekerti yang dicetuskan oleh Bapak Anis Baswedan dan di zamannya Bapak SBY yaitu 18 karakter bangsa (Maulidia et al., 2023). Konsepnya mirip dengan ketiga hal tersebut, namun juga dalam pelaksanaan pembelajarannya jauh berbeda. Dalam ketiga pendidikan karakter tersebut hanya dimasukkan dalam RPP saja namun dalam actionnya tidak terlihat nyata sedangkan di dalam kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila yang di dalamnya terdapat karakter dan kompetensi memiliki tataran pembelajaran yang action-nya jelas (Maulidia et al., 2023).

Dalam profil pelajar pancasila terdapat 6 dimensi yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) kreati; 5) bernalar kritis; 6) mandiri. Untuk menuju ke profil pancasila dapat dilakukan dengan 4 pendekatan atau 4 kegiatan pembelajaran yaitu: 1) Budaya Sekolah; 2) Ekstrakurikuler; 3) Intrakuri- kuler; 4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Ulandari & Rapita, 2023). Konsep budaya sekolah dan ekstrakurikuler tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumya atau kurikulum 2013. Jadi tidak terlalu dibahas pada tulisan ini karena tidak terlalu signifikan perubahannya alias sama. Namun yang berbeda adalah konsep intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). ada konsep intrakurikuler dan juga proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini diberikan alokasi yang jelas alias sudah terpetakan. Misalkan untuk konsep intrakurikuler diberikan alokasi waktu 70-80% sedangkan untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini diberikan alokasi waktu 20-30%. Inilah yang menjadi pembeda dengan kurikulum sebelumnya di mana untuk penguatan karakter diberikan alokasi khusus sedang- kan kurikulum yang lama tidak diberikan alokasi khusus untuk penguatan karakter- nya (Ariandy, 2019).

Pada kurikulum merdeka, Intrakurikuler (pembelajaran biasa atau reguler) seperti pengajaran pada kurikulum 2013 berbasis pada capaian pembelajaran atau boleh dikatakan konsepnya sama dengan KD (Kompentensi Dasar) yang ada pada K13. Esensinya sama antara KD dan capaian Pembelajaran (CP). Keduanya memiliki kompetensi yang harus diajarkan kepada peserta didik yang berbasis mata pelajaran. Namun yang menjadi pembeda adalah perumusannya. Dalam rumusan capaian pembelajaran berbentuk narasi atau paragraf, tentu berbeda dengan KD yang berupa rinci alias penomoran. Namun pada hakikatnya sama saja karena ketika capaian pelajaran dirinci akan berbentuk rumusan KD.

Selanjutnya pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini tidak berbasis pada capaian pemebelajaran. P5 ini tidak sama sekali untuk mencapai capaian pembelajaran akan tetapi berdasarkan tema (Hasibuan et al., 2022). Tema yang dimaksud sudah disediakan oleh pemerintah sebanyak 7 tema untuk selain SMK dan 8 tema untuk SMK. Guru hanya perlu memilih tema yang disediakan dan tidak perlu bingung untuk memilih tema yang mana. Perlu diingat, hal tersebut tidak berkaitan dengan capaian pembelajaran maupun mata pelajaran namun berkaitan dengan tema yang disediakan pemerintah. Tema tersebut yaitu: 1) kewirausahaan; 2) kearifan lokal; 3) gaya hidup berkelanjutan; 4) suara demokrasi; 5) bangun jiwa dan raga; 6) berekayasa dengan teknologi 7) Bhinneka Tunggal Ika. Untuk mendapatkan tema-tema tersebut dapat diakses atau dilihat pada panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sedangkan pada intrakurikuler dapat dilihat pada panduan pembelajaran dan asesmen. Namun jika masih kesulitan dalam memahaminya bisa dilihat pada contoh-contoh atau dokumen- dokumen yang telah disediakan oleh kemendikbud (Farhana, 2023).

Profil pelajar pancasila tersebut dokumennya ditetapkan oleh kepala BSKAP 009/H/KR/2022. BSKAP yaitu Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan. Sedangkan untuk

capaian pembelajaran mengalami beberapa perubahan dan yang terakhir adalah keputusan BSKAP 033/H/KR/2022. Semua panduan-panduan tersebut ada pada ebook yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan judul dari panduannya (Maulidia et al., 2023).

Hal yang harus dilakukan guru ketika mengajar adalah sama halnya pada kuri- kulum 2013 yaitu wajib membuat perangkat ajar. Namun yang berbeda adalah bentuk perangkat ajarnya. Dalam kurikulum merdeka perangkat ajarnya berbentuk ATP (Alur dan Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar. Capaian pembelajaran yang dalam bentuk kompetensi alias masih global, maka CP perlu dijabarkan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran. Setelah dijabarkan, kemudian diurutkan mana yang disampaikan pertama, kedua dan yang terakhir. Itulah yang disebut dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Setelah berhasil membuat ATP, maka juga berhasil membuat modul ajar. Modul ajar sebenaarnya adalah RPP atau lesson plan. Dalam RPP biasanya ada 3 komponen minimal yaitu: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan asesmen. Pada P5 yang berdasarkan tema yang sudah dipilih maka membuat modul proyek. Modul proyek ini seperti modul ajar. Pembelaja- rannnya bukan intrakurikuler alias bukan dalam bentuk mata pelajaran namun dalam bentuk proyek yang berupa perencanaan pembelajaran di mana juga terdapat tujuan, langkah-langkah dan pengukuran asesmen (Singerin, 2024).

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa dokumen-dokumen administrasi yang dibuat oleh para guru tidaklah sebanyak kurikulum terdahulu. Dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, guru cukup memegang dokumen profil pelajar pancasila yang berdasarkan BSKAP 009/H/KR/2022 untuk proyek P5 dan kegiatan intrakurekulernya dengan memegang dokumen yang berdasarkan keputusan BSKAP 033/H/KR/2022. Untuk membuat ATP guru cukup mengakses dan mempelajari pada ebook panduan pembelajaran dan asesmen sedangkan untuk membuat modul proyek (MP) guru dapat mengakses dan mempelajari ebook panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disediakan oleh pemerintah. Namun jika masih bingung dan juga belum memahaminya, pemerintah juga menyedia- kan dokumen-dokumen sebagai contoh pembuatannya.

Efektivitas Kinerja Guru pada Kurikulum Merdeka

Berbicara mengenai peran dan tanggung jawab yang diemban oleh guru akan selalu berubah sesuai dan juga seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan zaman yang semakin menuju ke arah modern ini. Maka mengenai guru sendiri sekarang ini dituntut untuk dapat terbiasa akan perkembangan yang terjadi dan membiasakan diri juga untuk menyesuaikan terkait perkembangan zaman. Kemudian inovasi dan improvisasi dalam kegiatan pembelajaran, guru juga harus berperan sebagai fasilitator bagi para murid dalam kegiatan pembelajaran sehingga nantinya apa yang dicanangkan yaitu merdeka belajar dari Kemendikbudristek dapat terwujud. Di era pendidikan masa sekarang ini tentunya teka- nan yang ada sedikit mengalami perubahan yang mana jika dilihat dari masalah waktu guru pada era millenial seperti sekarang ini akan jauh berbeda dengan pendidikan pasa masa perjuangan kemerdekaan, orde lama, ataupun orde baru. Guru disini juga melihat betapa susahnya menghadapai berbagai macam karakter atau kepribadian yang berbeda, dengan penggunaan media dalam pembelajaran turut menjadi hal penting dimasa sekarang. Apalagi pembelajaran setelah masa pandemi seperti sekarang ini yang mana besarnya tuntutan bagi profesiona- lisme guru dan dunia pendidikan (Pitaloka & Nandani, 2021).

Perkembangan kinerja guru dalam kaitannya dengan semakin profesionalisme guru, pemerintah terus mencari opsi untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah satu keberhasilan yang dicapai adalah pengenalan standar kualifikasi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan kemampuan profesional guru merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mengenai usaha lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dalam pengembangan kurikulum

Copyright © 2024 The Author(s)

nasional dan daerah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pem- belian buku dan dan sarana pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, dan sertifikasi guru (S. Noer, 2023).

Dalam merespon inovasi kurikulum menjadi kurikulum merdeka, guru berperan sangat penting demi kesuksesan inovasi tersebut. Berbagai tantangan pasti tak terhindari. Namun semua akan sukses jika guru benar-benar berkemauan alias berantu- sias pada berubahan ini. Dibantu dengan pemerintah yang memberikan berbagai fasilitas dalam mensukseskan kurikulum merdeka. Dari mengadakan berbagai pela- tihan, program guru penggerak, menyediakan platform merdeka belajar dan lainnya.

Kurikulum merdeka belajar mengarahkan terwujudnya kebebasan berpikir oleh guru dan siswa dalam belajar. Hal tersebut berpijak dari terwujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa kekangan dalam desain pembelajaran. Selanjutnya, terkait peng- gunaan istilah guru penggerak yang muncul bersamaan dengan kurikulum merdeka belajar, perlu dipahami bahwa tidak terdapat perbedaan yang begitu berarti antara guru penggerak dan guru regular. Dimana, mereka memiliki peran untuk dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk siswa belajar, sehingga mereka tertarik dan senang untuk belajar. Hanya saja, pada guru penggerak mereka dituntut bukan hanya menjadi pemimpin pembelajaran tetapi juga mampu menguasai teknologi guna kepentingan pembelajaran dan selalu melakukan refleksi demi penyempurnaan pembelajharan. Yang mana hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan kinerja mereka dan menciptakan siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif dan menjadi pribadi yang mampu bersaing di dunia kerja (Nilasari, 2020).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kurikulum merdeka belajar hadir untuk menyederhanakan berbagai administrasi guru yang mana pada kurikulum sebelumnya administrasi guru yang berupa perangkat ajar banyak menyita perhatian guru sehingga mengurangi kefokusan guru dalam proses pengajaran di kelas. Dimulai dari penyusunan ATP yang lebih sederhana namun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tentu hal ini akan lebih memusatkan perhatian guru dan menaikkan keektivitasan guru di kelas sebagai pengajar.

Efektivitas Manajemen Pendidikan

Berbagai penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang konsisten mengenai pentingnya fleksibilitas dalam pembelajaran, serta pemberian perhatian khusus pada penguatan karakter melalui pendekatan yang lebih konkret dan terintegrasi. Seperti yang ditemukan oleh Ariandy (2019) dan Maulidia et al. (2023), perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya terletak pada alokasi waktu dan fokus penguatan karakter, yang kini diberikan perhatian lebih besar dan lebih terstruktur. Hal ini dibandingkan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kurikulum sebelumnya kurang memberikan ruang untuk pengembangan karakter secara signifikan.

Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi kebijakan pendidikan di Indonesia, baik dari segi teori maupun praktik. Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan fleksibilitas bagi pengajaran, tetapi juga mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui proyek-proyek berbasis tema. Ini berpotensi menghasilkan siswa yang lebih kreatif, kritis, dan mandiri, yang dapat bersaing di dunia kerja yang semakin dinamis.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak tanpa tantangan. Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah kurangnya kesiapan beberapa sekolah dalam menerapkan kurikulum ini, serta kesulitan dalam mengakses sumber daya dan pelatihan yang sesuai. Selain itu, meskipun kurikulum ini bertujuan menyederhanakan administrasi, beban administrasi baru seperti penyusunan ATP dan modul proyek masih bisa menjadi tantangan bagi guru yang belum terbiasa dengan sistem ini.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa serta kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian mengenai kesiapan sekolah dan guru dalam menghadapi perubahan ini sangat diperlukan untuk merancang pelatihan dan dukungan yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka adalah langkah besar menuju sistem pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, keberhasilan implementasinya akan sangat tergantung pada komitmen seluruh pihak terkait, termasuk pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Kesimpulan

Perencanaan kurikulum Merdeka Belajar di lembaga pendidikan memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan serta potensi siswa. Kurikulum ini menekankan pada kebebasan dalam memilih mata pelajaran dan jalur pembelajaran, dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata. Guru diharapkan untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum Merdeka Belajar harus melibatkan kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk guru, pengelola pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan kurikulum yang relevan dan efektif.

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar berperan besar dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Kurikulum ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan perubahan zaman, serta lebih fleksibel dalam penataan jadwal dan materi ajar. Manajemen pendidikan menjadi lebih efektif karena adanya desentralisasi dalam proses pengambilan keputusan, yang memberikan ruang bagi inovasi di tingkat sekolah dan kelas. Selain itu, kurikulum ini mendorong pemanfaatan teknologi dalam manajemen administrasi dan pembelajaran, yang meningkatkan transparansi dan efisiensi proses pendidikan.

Dalam kegiatan siswa, kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang lebih berbasis proyek, kolaborasi, dan pengalaman langsung memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan nyata. Selain itu, evaluasi yang berbasis kompetensi dan portofolio memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai perkembangan siswa. Dengan demikian, kurikulum Merdeka Belajar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih terukur, yang tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar membawa perubahan signifikan dalam perencanaan dan implementasi pendidikan, yang berdampak langsung pada efektivitas kinerja guru dan manajemen pendidikan. Meskipun tantangan dalam penerapannya masih ada, seperti kesiapan infrastruktur dan pelatihan guru, kurikulum ini menawarkan peluang besar untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Implementasi yang sukses dari kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan seluruh pihak untuk berkolaborasi, berinovasi, dan menanggapi dinamika yang ada dalam dunia pendidikan.

References

Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembanagan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *3*(3), 95–101.

Copyright © 2024 The Author(s)

Anggila, W. (2022). *persepsi guru bidang studi ips dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP negeri sekecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290–298.

Ani, D. F., Putri, W. S., & Khoiriyah, Z. H. (2020). Implementasi pengembangan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(01), 29–43.

Ariandy, M. (2019). Kebijakan kurikulum dan dinamika penguatan pendidikan karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, *3*(2), 137–168.

Arta Jaya, I. K., & I Made Sukma Muniksu. (2024). Merdeka Belajar Menurut Sudut Pandang Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, *11*(1), 53–65. https://doi.org/10.25078/gw.v11i1.3004

Astini, N. K. S. (2022). Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0. *Lampuhyang*, *13*(1), 164–180.

Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *7*(3), 1075–1090.

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *12*(2), 155–164.

Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas*. Penerbit Lindan Bestari.

Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut ki hajar dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1631–1637.

Fridiyanto, F., Purwaningrum, S., Abdullah, A. R., Rosi, F., Haryanto, T., Farih, A., Zulisa, E., Abidin, N., Sari, M., & Setyawan, C. E. (2022). *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi.

Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.

Gustin, F. (2017). Analisis Efektifitas Kegiatan Mgmp Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman. *JURNAL GEOGRAFI*, *6*(1), 83.

Habibi, A. (2022). Manajemen sumber daya manusia (sdm) di lembaga pendidikan. *Taklimuna: Journal of Education and Teaching*, *1*(1), 1–11.

Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). Pentingnya psikologi pendidikan bagi guru. *Academy of Education Journal*, *12*(2), 275–284.

Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7411–7419.

Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.

Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *5*(2), 548–562.

Jamil, N., Hamzah, M. I. M., & Hamid, A. H. A. (2023). Sustaining learning organization in the next normal of educational management: Evidence from Malaysia. *International Journal of*

Evaluation and Research in Education, *12*(4), 1829–1836. https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25920

Kurniati, S. (2022). PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN IMPLEMENTASI BAGI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MERDEKA BELAJAR. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 60–74.

Labuem, W. N.-M. Y.-S., Al Mansur, D. W. A.-M., Masgumelar, H. A.-N. K., Wijayanto, A., Or, S., Kom, S., Anggaira, A. D. A. S., Bayu, W. I., Amiq, F., & Or, S. (2021). Implementasi dan problematika merdeka belajar. *Tulungagung: Akademia Pustaka*.

Langke, R. (2021). Implementasi merdeka belajar di Madrasah. *Journal of Islamic Education Leadership*, *1*(2), 125–135.

Maini, S. (2022). Leadership Transformation in Changing Times. *International Journal for Global Academic & Scientific Research*, *1*(4), 48–59. https://doi.org/10.55938/ijgasr.v1i4.29

Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Al Istiqomah, S., Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(8), 6424–6431.

Mukoyimah, S., & Arsyad, M. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tinjauan Filosofis dari Perspektif Filsafat Pendidikan Barat dan Timur serta Realitasnya. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *6*(2), 291–302.

Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Mulyadi, M., Helty, H., & Vahlepi, S. (2022). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *12*(2), 303–316.

Mur, M., Rahmatika, D., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2023). Peran Guru Terhadap Perkembangan Pendidikan Kontemporer Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Genta Mulia*, *14*(2).

Nilasari, S. (2020). Pendidikan di era revolusi industri 5.0 terhadap disiplin kerja guru. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(2), 219–232.

Noer, R. Z., Deni Mustopa, Rizal Arizaldy Ramly, Mochamad Nursalim, & Fajar Arianto. (2023). Landasan Fılosofıs Dan Analısıs Teorı Belajar Dalam Implementası Kurıkulum Merdeka Dı Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1559–1569. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7311

Noer, S. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematik Literatur Review. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, *4*(2), 165–195.

Partini, R. I., Nurti, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis dan Dampak Kebijakan Pendidikan Nasional Tentang Desentralisasi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 3332–3339.

Pitaloka, A. A. P., & Nandani, S. A. S. (2021). Guru kreatif dan inovatif. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, *150*.

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *3*(3), 43–52.

Purwanti, D. (2022). *Efektivitas Perubahan Kebijakan*. CV. Azka Pustaka.

Copyright © 2024 The Author(s)

Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *1*(3), 177–187.

Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *1*(3), 284–292. https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p284

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7076–7086.

Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, *2*(2), 30–38.

Singerin, S. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA*. CV. AZKA PUSTAKA.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*, 333–339.

Sopacua, J., & Fadli, M. R. (2022). Konsep pendidikan merdeka belajar perspektif filsafat progresivisme (The emancipated learning concept of education in progressivism philosophy perspective). *Potret Pemikiran*, *26*(1), 1–14.

Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.

Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Journal on Education*, *5*(2), 1613–1620.

Syafrizal, T. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTsN 3 Dan MTsN 19 Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tahim, A., Wijaya, C., & Hadijaya, Y. (2023). Management of School Operational Assistance in Increasing the Quality of Education. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, *6*(4), 516–525. https://doi.org/10.29062/edu.v6i4.545

Tishana, A., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan. *Journal on Education*, *5*(2), 1855–1867.

Tohir, M. (2019). *Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*.

Toino, E., & Yahiji, K. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education Management Research*, *2*(2), 62–69.

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(2), 116–132.

Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., & Ifadah, E. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wiryanto, W., & Anggraini, G. O. (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *15*(1), 33–45.

Zafi, A. A. (2018). Transformasi budaya melalui lembaga pendidikan (pembudayaan dalam pembentukan karakter). *Al Ghazali*, *1*(1), 1–16.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---